

SUATU KEGIATAN EVALUASI DALAM TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN PEMBELAJARAN SISWA

Lastry Rohani Panjaitan *¹
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
*e-mail: lastryrohanipanjaitan@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas evaluasi dan pemantauan dalam kejelasan suatu sistem evaluasi hasil pembelajaran. menggunakan rencana penilaian pendekatan deskriptifkuantitatif. Rencana evaluasi dipilih sesuai dengan itu mengevaluasi sistem penilaian hasil belajar produktif Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model evaluasi yang mencakup evaluasi sebelumnya, suatu dalam sistem dan hasilnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kuesioner atau kuesioner. Pada aspek tingkat kinerja sistem untuk menilai hasil belajar siswa perencanaan penilaian (informasi sebelumnya) Raih hasil berikut penilaian belajar siswa, yaitu. gambaran pelaksanaan penilaian (transaksi) pada aspek tingkat kinerja sistem penilaian hasil belajar siswa pemantauan hasil penilaian atau disebut pencapaian penilaian

Kata Kunci: Evaluasi, Penilaian, Hasil Belajar

Abstrac

This research provides an important picture of the implementation of face-to-face learning into brave learning. With a qualitative descriptive approach and the use of purposive sampling, this research was able to identify the problems faced in this process. The solution efforts outlined in this research will help increase the effectiveness of bold learning and achieve the educational goals that have been set

Keywords: Implementation, follow-up evaluation of assessment results

PENDAHULUAN

Mengevaluasi suatu kegiatan untuk mengumpulkan data informasi suatu tentang kerjaan dan setelah itu menggunakan sesuatu yang ditentukan dalam alternatif yang benar dalam suatu hasil dalam pengambilan keputusan. Sesuatu proses pembelajaran adalah system yang telah mendukung suatu dalam proses pembelajaran yang meliputi dalam serangkaian peristiwa-peristiwa yang telah direncanakan untuk diselenggarakan dalam demikian merupakan untuk mempengaruhi atau mendukung dalam proses penilaian suatu internal bagi peserta didik. Bahwa suatu penilaian dalam pembelajaran suatu proses dalam pengumpulan, mengamati dan kesimpulan tentang sebuah informasi dalam suatu cara sistematis untuk diketahui sejauh mana dalam sebuah tujuan suatu pembelajaran yang telah dicapai. dalam penilaian yang mendasarkan untuk melibatkan dalam studi lebih kelanjutan dalam mengevaluasi yang terdapat dalam suatu yang telah dipelajari dalam suatu pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Langkah-langkah suatu pengembangan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan suatu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, dalam mengevaluasi untuk mengacu untuk sebuah tujuan, dalam proses alat mengevaluasi yang telah digunakan suatu proses dalam penilaian pembelajaran. Mengevaluasi hasil tindakan Lanjut dalam pencapaian penilaian merupakan bagian dari pelaksanaan dalam pendidikan. diantara kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengetahui hasil penilaian belajar yang memiliki untuk mendapatkan suatu kemampuan dalam suatu peserta didik untuk memahami materi yang terbuka sedikit. melakukan instrumen tes yang harus perlu diperhatikan validasi dan reliabilitas. Jadi tindak lanjut evaluasi pembelajaran harus dilakukan oleh tiap-tiap seorang guru untuk mendapatkan dalam mengetahui keberhasilan dari pembelajaran itu tersebut. Karena jika hasil dari evaluasi itu kurang maka yang harus dilakukan yaitu suatu perbaikan atau pengambil dalam kebijakan - kebijakan suatu pendidikan dapat memperbaikinya. Dalam

suatu siklus manajemen. Siklus manajemen pendidikan juga dilakukan lagi jika ada yang kurang perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dan membangun daya yang harus perlu diperhatikan. Dengan kita mengetahui apa yang seharusnya yang dilakukan, sekilas memahami dalam tentang melaksanakan mengevaluasi pembelajaran terbuka dan mampu memperbaiki yang kurang dari sebelumnya.

Tujuan dalam mengevaluasi tindak lanjut dalam penilaian

Dalam tindakan yang telah disengaja dan telah diarahkan oleh Guru untuk melaksanakan kegiatan penilaian secara sadar dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap keberhasilan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru tentang pembelajarannya. Dengan kata lain, dalam sebuah tujuan untuk mengevaluasi oleh guru adalah untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menguasai bahan materi-materi yang telah disajikan atau belum. Terlepas dari apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Tujuan evaluasi internal menurut Sudirman N dkk adalah sebagai berikut:

1. sebuah yang telah dibuat oleh Keputusan tentang hasil penilaian pembelajaran.
2. Dapat memahami peserta didik
3. Meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan.

Setelah itu, peristiwa yang mengatakan penilaian hasil belajar penting dalam untuk melakukan oleh guru dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar atau tidak. Itulah yang menjadi alasan dalam kegagalan belajar yang meliputi:

1. Rendahnya keterampilan siswa.
2. Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Materi pembelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Sebagian pembelajaran dan pengajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru sendiri.

Seorang guru dapat merasakan tanggung jawab dalam meningkatkan sebuah pengajaran yang harus mengevaluasi suatu dalam pengajarannya dapat diketahui suatu dalam perubahan yang perlu diperhatikan (Popham dan Baker, 2008: 112). Peserta didik dapat mengevaluasi dalam suatu Penilaian harus sistematis dan berkesinambungan untuk menggambarkan kemampuan peserta didik yang telah dinilai. Di sekolah ataupun khususnya dalam pengajaran di kelas, gurulah yang harus bertanggung jawab atas hasilnya. Dalam kesalahan yang dilakukan oleh guru yang sering dilakukan adalah menilai hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti di akhir materi, di tengah pelajaran, atau di akhir. Mungkin juga terjadi penyimpangan dalam penilaian jika guru memanipulasi hasil belajar siswa (Sukardi, 2011: 2). Melakukan evaluasi terdiri dari dua tahap, yaitu pengukuran dan evaluasi. Pengukuran adalah perbandingan dengan pengukuran. Menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dalam skala baik dan buruk. Sebelum melakukan evaluasi, guru juga harus mengukur dan mengevaluasi siswanya (Arikunto, 2010: 3). Penilaian adalah proses mengevaluasi pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi perkembangan siswa harus diukur baik dari posisi siswa dalam pembelajaran pribadi maupun dari posisi dalam kegiatan kelompok. Hal ini perlu diwaspadai oleh guru karena biasanya siswa datang ke kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Evaluasi proses, yang bertujuan untuk mempertimbangkan pentingnya suatu proses, kegiatan, materi atau program, atau mengevaluasi tingkat pencapaian dan pencapaian. Administrasi

Untuk mempertimbangkan makna yang melekat pada sesuatu. Sementara itu, pikiran berarti sesuatu yang bisa bersifat eksternal, mempertahankan nilai perhatian tertentu informasi atau sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam pengukuran) dan evaluasi.

Jadi dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah sebuah konsep muncul sebagai proses pengujian, pengukuran dan evaluasi. Tujuan dalam rekomendasi komprehensif berdasarkan informasi atau data apa yang dicapai dari suatu hasil dalam penilaian pembelajaran

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pelatihan. Keberhasilan penelitian yang telah selesai merupakan hasil keberhasilan kami dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Untuk mengetahui letak kesalahannya sehingga hasil pembelajaran yang kita berikan gagal maka kita

dapat menggunakan prinsip manajemen operasional yaitu; merancang, menerapkan dan meningkatkan penilaian Ketika penilaian pembelajaran tidak membuahkan hasil, apa yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan pendidikan? Apa yang dilakukan guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan pemerintah? Siklus manajemen pelatihan diberlakukan kembali untuk melihat apakah ada kesenjangan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan oleh pengambil keputusan pelatihan. Mengetahui apa yang harus dilakukan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan penilaian pembelajaran

METODE

Hasil penelitian tersebut dapat menggunakan suatu model evaluasi deskriptif model penilaian kuantitatif dipilih untuk penelitian ini Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih untuk mengevaluasi sistem penilaian hasil belajar sementara penelitian ini menggambarkan situasinya sebenarnya berdasarkan sampel dari populasi penelitian penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh berupa angka-angka. Dalam studi mengevaluasi dalam bersifat non-hipotetis, sehingga memiliki tahapan -tahapan yang tidak tercantum adanya hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam studi evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan antar variabel, namun diberi bobot mengumpulkan informasi, menyajikan informasi yang obyektif dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca penilaian pembelajaran dilakukan apabila hasil penilaian pembelajaran kurang baik, oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut. Penilaian pembelajaran merupakan kelanjutan dalam arti menunjuk pada pembelajaran dan penilaian selanjutnya.pengukuran pencapaian suatu program pendidikan, kurikulum. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, komponen penilaiannya disebut penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas menggunakan penilaian sebagai “penilaian”, yaitu kegiatan yang dirancang untuk mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang efektif tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang sistem mengevaluasi dalam hasil belajar terhususnya dalam kegiatan pembelajaran hasilnya dapat dijadikan landasan atau landasan produksi rekomendasi untuk mendukung keputusan terkait sistem penilaian kinerja sedang diselidiki Penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model Penilaian konflik dikembangkan oleh Malcolm Provus. Kata konflik artinya kesenjangan, begitulah model menurut Madaus, Sriven dan Stufflebeam (1993: 79).

Berdasarkan evaluasi seorang guru yang telah direncanakan suatu Tindakan dalam berupa perbaikan atau sebuah koreksi dalam program peserta didik. Kita bisa mengetahui lebih lanjut untuk mengenai Langkah – Langkah sebagai berikut:

1. Dalam pengambil kebijakan dalam Pendidikan perlu kita lihat dan mempelajarinya dalam hasil pencapaian pembelajaran. Adalah untuk mengetahui dapat kita cermati hasil pencapaian dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu dalam mengetahui dalam suatu proses pembelajaran yang kita lihat apakah sudah sesuai dengan materi dan indikator peserta didik suatu mengalami terjadi suatu kendala maka perlu diamati itu tersendiri.

Dalam suatu berhasil tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran memiliki beberapa faktor-faktor sebagai berikut :

A.Faktor akademis

B.Faktor Non-akademis,yang berupa penyelisihan keluarga,teman, atau faktor keuangan atau yang kekurangan buku.

C.Faktor suatu informasi dalam hasil pembelajaran supaya meningkatkan suatu kualitas pembelajaran itu tersebut yang didasari sebuah dukungan oleh setiap siswa,orang tua ,guru,kepala sekolah atau aktifitas sekolah itu tersebut.

2. Dalam suatu peningkatan untuk mencapai sebuah tujuan hasil pembelajaran

Untuk dapat kita ketahui dalam berbagai kegagalan penting untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran. Suatu dalam proses pembelajaran dalam tujuan hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui dalam tercapai dalam keberhasilan dalam suatu kegagalan yang teridentifikasi, setelah itu dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan faktor dalam penyebabnya kegagalan dan telah memperkuat dukungan keberhasilan pembelajaran dalam peserta didik.

3. Merencanakan suatu kegiatan dalam memperbaiki pembelajaran yang telah remedial

Dalam layanan suatu Pendidikan yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil prestasi akademi sehingga untuk memenuhi kriteria kinerja yang telah ditetapkan. Dalam program sudah dilaksanakan setelah peserta didik itu lulus untuk pencapaian hasil tes penempatan ujian yang tertentu. Sesudah itu nilai peserta didik mengikuti persyaratan minimum. Dalam proses program tersebut peserta didik hanya menyelesaikan dua kali jika peserta didik itu sudah menyelesaikan program remedial sebanyak 2 kali, tetapi nilainya masih dibawah rata-rata. Ada beberapa model bahan pembelajaran remedial sebagai berikut:

A. Setiap remedial harus Dilakukan sebelum atau sesudah jam pembelajaran di sekolah
B. Dilaksanakan dengan membawa beberapa siswa yang memerlukan rehabilitasi dari kelas reguler ke kelas penunjang.

C. Dapat Diterapkan oleh beberapa guru yang terlibat

Dalam suatu kegiatan koreksi, terdapat kegiatan lainnya untuk dapat mengolah dan menyikapi dengan hasil penilaian pembelajaran, suatu kegiatan atau program dalam kegiatan pengayaan. Berbeda dengan kegiatan remedial yang hanya diperuntukkan bagi peserta didik dalam kesulitan. Dalam memahami mata pelajaran agar hasil penilaian tetap pada tingkat kesempurnaan atau sesuai sebagai kegiatan Pengayaan yang merupakan suatu kegiatan bagi pendidik yang untuk menelusuri hasil penilaian yang memenuhi standar keunggulan agar peserta didik yang memenuhi standar keunggulan tidak terabaikan oleh guru yang mengutamakan kegiatan atau tugas itu tersebut. Adapun cara yang melakukan yang terkait dengan kegiatan pengayaan sebagai berikut:

- A. Dalam memberi materi -materi yang telah ditambahkan atau bisa dibilang berdiskusilah dalam suatu yang terkait materi yang telah diajar sebagai berikut, dengan Bersama teman -teman kelompoknya yang berupa suatu tujuan untuk memperluas wawasan peserta didik.
- B. Dapat kita simpulkan bahwa tugas yang diberikan oleh guru itu untuk materi yang telah diajarkan bagi peserta didik
- C. Kita sebagai peserta didik melakukan tugas soal Latihan yang telah diberikan dalam bersifat pengayaan

Dalam suatu penilaian dapat digunakan dalam berbagai cara atau manfaat dalam pencapaian hasil penilaian yaitu:

Pertama, dalam hasil mengevaluasi yang menjadikan suatu bahan untuk menentukan cara-cara dalam mengembangkan suatu perbaikan yang harus diperlukan untuk mengevaluasi kinerja seseorang atau dalam kelompok.

Kedua, hasil mengevaluasi dapat ditentukan menjadi dasar pengambilan keputusan suatu strategis dalam pengelolaan organisasi, seperti Merancang suatu kegiatan atau sebuah program, yang mengalokasikan sumber daya atau mengembangkan kebijakan - kebijakan yang baru. Dalam proses suatu organisasi seperti merancang suatu kegiatan.

mengalokasikan sumber daya, dan proses dalam kebijakan yang baru. Dari penyampaian bahwa penilaian dapat digunakan untuk mengetahui dalam keterampilan dan perkembangan peserta didik. Setelah itu, dalam hasil evaluasi juga dapat memberikan suatu gambaran untuk mengenai tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Bahwa yang mendasari suatu hasil evaluasi, dapat kita menentukan tindakan atau upaya yang harus dilakukan oleh guru, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, dan negara untuk peningkatan dalam kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil penilaian yang diperoleh hendaknya dikomunikasikan langsung kepada peserta didik dapat diperoleh dalam suatu pembelajaran untuk kepentingan peserta didik (assessment as learning), guru (assessment for learning),

dan satuan pendidikan. Penilaian dalam suatu proses untuk melakukan tindakan untuk mempertimbangkan sebuah arti atau nilai tingkat suatu pencapaian dan dalam pencapaian suatu proses, aktivitas, bahan atau program. Administrasi dalam pertimbangan suatu makna yang tercantum dalam suatu yang bersifat internal. Sedangkan pemikiran dalam sebuah penilaian yaitu sesuatu yang dapat bersifat eksternal. Dalam mempertahankan nilai yang suatu dalam perhatian informasi atau sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam pengukuran) dan mengevaluasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian adalah sebuah konsep muncul sebagai proses pengujian, pengukuran dan mengevaluasi dalam sebuah tujuan. Kuncinya adalah rekomendasi komprehensif berdasarkan informasi atau data yang dihasilkan dalam penilaian. Crooks (2001) menyimpulkan bahwa agar umpan balik efektif dalam memotivasi siswa, umpan balik tersebut harus fokus pada:

1. Kualitas hasil karya siswa dan tidak membandingkannya dengan hasil karya siswa lain.
2. Beberapa cara untuk meningkatkan hasil kerja siswa.
3. Peningkatan hasil karya siswa dibandingkan dengan hasil karya sebelumnya.

Dalam prakteknya masih banyak guru yang belum paham atau belum memahami kegunaan hasil penilaian, sehingga misalnya hasil penilaian formatif atau sumatif seringkali hanya digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan pengisian raport. Namun untuk melihat kebermanfaatan hasil evaluasi ini, kita dapat melihat dari beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Hasil penilaian siswa dapat digunakan:
 - a) membangkitkan minat dan motivasi belajar.
 - b) Mengembangkan sikap positif dalam belajar dan belajar.
 - c. Membantu siswa memahami dengan lebih baik.
 - d. Membantu siswa untuk memilih metode belajar yang baik dan benar.
 - e) Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas.
2. Bagi guru, hasil evaluasi dapat digunakan:
 - A. memberitahukan kepada peserta didik, seperti memberitahukan atau untuk mengudurkan dirinya.
 - b) Mendiagnosis atas kelebihan atau kelemahan kepada peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok.
 - C. Dapat menentukan pengelompokan dan penempatan dalam peserta didik

dari kegiatan penilaian itu sendiri dan juga menunjukkan seberapa besar tugas dan peranan penilaian dalam pembelajaran. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk keperluan lain. Artinya apabila diagnosa dan bimbingan memang sulit dicapai, maka tentunya guru harus mencari pilihan lain dengan didukung hasil evaluasi yang lain, misalnya: apakah materi pelajaran harus diulang atau tidak. Pada dasarnya penilaian pembelajaran adalah proses mengukur dan mengevaluasi pembelajaran, dimana pendidik mengukur atau mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan instrumen tes. Pengukuran instrumen tes ini bersifat kuantitatif karena menggunakan perhitungan numerik untuk mengukur hasil belajar siswa. Prinsip penilaian pembelajaran

1. Kontinuitas

Pembelajaran tidak hanya dinilai pada ujian tengah semester atau ujian akhir saja. Selain itu guru ingin melihat perubahan sikap siswa, hal ini harus dilakukan secara terus menerus. Artinya pemantauannya harus terus berlanjut mulai dari tahap pengembangan kurikulum hingga pelaporan.

2. Komprehensif

Tidak jarang sebagian guru hanya fokus pada aspek kognitif siswanya. Padahal, ada dua aspek lagi yang penting dalam proses penilaian pembelajaran yaitu kognitif dan afektif. Sebagai seorang guru, Anda tidak hanya perlu mengetahui bagaimana siswa Anda memahami materi. Selain itu, guru juga harus mengembangkan karakter yang baik pada diri siswa sehingga dapat berdampak positif terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran yang baik dilakukan mulai dari pembelajaran hingga hasil belajar siswa.

3. Koperasi

Padahal, proses penilaian pembelajaran yang berkesinambungan harus sejalan dengan berbagai unsur yang mendorong perkembangan siswa. Mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, konselor, orang tua hingga administrator. Faktanya, bekerja sama dengan siswa itu sendiri sangat dianjurkan. Mengapa? Sebab tujuannya agar semua unsur yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran merasa dihargai atas kerja samanya.

4. Tujuan

Mengevaluasi hasil penilaian pembelajaran harus objektif. Artinya, faktor subjektif seperti hubungan guru dengan siswa dan faktor emosional yang menyebabkan depresi atau masalah lain tidak boleh dipertimbangkan dalam evaluasi. Jika seorang siswa mendapat nilai buruk, maka nilainya harus dinaikkan. catatan dan pemberitahuan orang tua untuk memotivasi siswa

5. Praktis

Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran hendaknya bersifat praktis. Artinya kegiatan tersebut harus menghemat biaya, waktu dan tenaga. Prinsip ini sangat menekankan betapa mudahnya guru menciptakan alat penilaian yang mudah digunakan tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk guru lainnya. Selain kepraktisan tersebut, jangan lupakan inti penilaian pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Telah dikatakan sebelumnya bahwa model pembelajaran inovatif juga harus dievaluasi secara inovatif. Perkiraan ini biasa disebut perkiraan. Alasan guru menggunakan penilaian adalah karena penilaian dapat:

1. Mendiagnosis kekuatan dan kelemahan siswa
2. Memantau kemajuan pembelajaran
3. Membuat catatan untuk siswa
4. Tetapkan batasan aktivitas mengajar
5. Menghargai guru
6. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran .

Karena terdapat banyak pemeringkatan/penilaian yang berbeda, maka penjelasannya hanya sebatas pemeringkatan awal dan suatu kegiatan pengelompokkan. Hal ini juga umum bagi siswa untuk memiliki nilai minimal enam dalam beberapa mata pelajaran. Dalam kebijakan evaluasi, penekanan lebih harus diberikan pada sasaran mutu, yaitu pentingnya mengajar dan pentingnya bagi siswa. Pendekatan sistematis adalah kumpulan berbagai komponen yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Pendekatan sistemis merujuk pada pemantauan evaluasi hasil evaluasi, sedangkan pembahasannya lebih fokus pada komponen evaluasi, yaitu: komponen persyaratan dan kelayakan, komponen masukan, komponen proses, dan komponen produk. Di Stuffbeam yaitu. Konteks, masukan, proses, produk. Komponen-komponen ini harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya melihat komponen dalam kegiatan pembelajaran. Ada dua di antaranya dalam literatur penilaian hari ini. pendekatan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil penilaian, yaitu penilaian berdasarkan kriteria dan penilaian erdasarkan standar. Artinya, setelah diperoleh nilai mentah setiap siswa, Langkah selanjutnya adalah mengubah nilai mentah tersebut menjadi nilai dengan menggunakan

pendekatan tertentu. Kecenderungan sekolah untuk mendapatkan reputasi baik dengan cara menyontek harus dihilangkan. Nama yang baik tidak ada gunanya, tetapi hasil yang dihasilkan bermutu rendah. Sebaiknya pemberian nilai apa adanya, bukan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Karena akibat manipulasi nilai lebih buruk.

Dalam sebuah nilai-nilai dalam suatu pendidikan terus berlanjut, baik dalam tingkat SD, SMP, maupun SMA, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan terus menurun. Pendidikan yang seharusnya mengajarkan siswa menjadi pintar, kini pendidikan mengajarkan mereka menjadi bodoh. Penipuan sebenarnya berasal dari penerbitan rapor. Kecurangan di kalangan rakyat jelata Indonesia. Penghancuran pendidikan. itu tepat di depan matamu. Pertanyaannya adalah bagaimana kita, para pendidik dan pendukung bangsa, dapat melewatinya.

Penyelesaian studi dukungan pembelajaran dikatakan sebagai dasar gelar. Meskipun pelatihan medis dilakukan dalam tenggat waktu. Apabila diketahui siswa tidak menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan, maka nilai siswa tersebut dituliskan pada rapor, karena berdasarkan nilai

sebenarnya tanpa nilai tambahan seperti “poin”; tambahan Terbuktinya, penggunaan rapor hanya berdampak negatif terhadap siswa. Lebih jelasnya lagi, efek ini berdampak pada kualitas guru di Indonesia. Pendidik yang sebenarnya tidak bisa menjadi guru dinilai sangat profesional terhadap siswa yang cerdas. Hampir separuh siswa mendapat nilai bagus. Kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran ini sekilas sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Profesionalisme palsu guru ditutupi oleh buruknya nilai siswa ke atas Hal ini merupakan noda bagi pendidikan bangsa yang masih digarap. Pada dasarnya penilaian pembelajaran adalah proses mengukur dan mengevaluasi hasil penilaian pembelajaran, dimana seorang pendidik mengukur atau mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan instrumen tes. Pengukuran instrumen tes ini bersifat kuantitatif karena menggunakan perhitungan numerik untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap proses pembelajaran selanjutnya pada dasarnya menyangkut pembelajaran selanjutnya, maka dilakukan penilaian pembelajaran lebih lanjut, apabila hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dilakukan bimbingan lebih lanjut oleh guru. . sebuah proses yang disebut adaptasi. Hasil penilaian, meningkatkan hasil pembelajaran. dan merencanakan program pelatihan perbaikan (Remedial). Oleh karena itu, penelusuran hasil penilaian pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, antara lain manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, manfaat bagi wali/orang tua siswa, dan pengampunan bagi pengelola sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa hasil penilaian agar kita mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan pelayanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
- d. Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya pelayanan bimbingan lebih lanjut.
- e. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan pelayanan bimbingan yang berkesinambungan).
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pelayanan. Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi. Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan pelayanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan/atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan pelayanan terhadap peserta didik.

KESIMPULAN

Mengevaluasi tindak lanjut hasil Penilaian pembelajaran tambahan dilakukan apabila hasil penilaian pembelajaran kurang baik, oleh karena itu harus diadakan ujian susulan. Penilaian terhadap proses pembelajaran selanjutnya pada hakekatnya menyangkut pembelajaran selanjutnya, maka dilakukan penilaian pembelajaran lanjutan, apabila hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dilakukan bimbingan lebih lanjut oleh guru. . sebuah proses yang disebut adaptasi.

Pemantauan hasil penilaian terdiri atas: Mengetahui kelebihan dan kelemahan laporan hasil penilaian, meningkatkan hasil pembelajaran. dan merencanakan program pelatihan perbaikan (Remedial). Oleh karena itu, pemantauan hasil penilaian pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, antara lain manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, manfaat bagi wali/orang tua siswa, dan pengampunan bagi pengelola sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa hasil penilaian agar kita mengetahui keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran tambahan dilakukan apabila hasil penilaian pembelajaran kurang baik, oleh karena itu harus diadakan ujian susulan. Penilaian terhadap pembelajaran selanjutnya pada dasarnya adalah tentang pembelajaran selanjutnya, jadi penilaian terhadap pembelajaran selanjutnya terjadi apabila hasil

dan pembelajaran tidak sesuai harapan, maka dilakukan pemantauan lebih lanjut oleh guru. sebuah proses yang disebut adaptasi.

Hasil pemantauan penilaian meliputi: Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam laporan penilaian, meningkatkan hasil pembelajaran dan mengembangkan program pelatihan pendukung.

Oleh karena itu, penelusuran hasil penilaian pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, antara lain manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, manfaat bagi wali/orang tua siswa, dan pengampunan bagi pengelola sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa hasil penilaian agar kita mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Dalam kegiatan pemantauan, evaluasi hasil belajar dapat dilakukan baik sebagai perbaikan (perbaikan) sebagian siswa maupun sebagai perbaikan program pendidikan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. 1. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan laporan penilaian siswa, 2. Hasil belajar yang lebih baik, 3. Penyusunan koreksi (koreksi) Kegiatan pendidikan. 4. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, R & S, Nana Saodih. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Fuadi, Athok. Sistem Pengembangan Evaluasi. Ponorogo: STAIN Press. 2006. Haryati, Mimin. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Ribeka Cipta, 2004.
- Widoyoko, Eko Putro, Evaluasi Kegiatan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- <https://mazpur.com/pemanfaatan-dan-tindak-lanjut-hasil-penilaian/>
- Evaluasi Pembelajaran MI Bahasa Indonesia. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press
- Arikunta, Suharsimi. tahun 2012. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara berbagai psikologi pendidikan - Magdalena Perempuan
- <http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/01/17/makalah-tindak-lanjut-evaluasi-hasil-belajar/> <http://www.gurukelas.com/2011/09/kegiatan-tindak-lanjut-pembelajaran.html>
- <http://penelitiandanprodukpendidikan.blogspot.com/2012/04/kuliah-online-lihat-semua-program-studi-fkip.html>
- <https://pgmile2014iainta.wordpress.com/2015/01/04/article-cepatnya-produk-dalam-pembelajaran-dan-akibat-memanipulasinya/> Sudiono, Anas Pengantar Asesmen Pendidikan, PT. Countess Persada, Jakarta. 2005, Sukardi, M. 2011.